

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Alat musik tradisional Rabab memiliki peran yang mendalam dalam budaya Minangkabau, Sumatera Barat. Sebagai alat musik gesek, Rabab tidak hanya berfungsi sebagai hiburan, tetapi juga sebagai medium penting dalam menyampaikan berbagai pesan sosial, moral, dan budaya. Di berbagai acara sosial seperti upacara adat, pernikahan, dan acara komunitas lainnya, Rabab memainkan musik yang mengandung pesan-pesan doa, harapan, dan ucapan syukur yang relevan dengan konteks acara. Berdasarkan hasil pra riset yang peneliti lakukan dengan metode wawancara di kediaman Ego Rusdianto, Gunung Pangilun, Kota Padang.

“Pemaknaan alat musik rabab itu kurang dimengerti karena untuk mendengarkan rabab saja jarang. Alat musik rabab sendiri hanya hadir di acara-acara khusus saja bukan secara umum. Namun dari keberadaan rabab kami paham, jika rabab itu penting dalam kebudayaan Sumatera barat khususnya dalam kesenian tradisional.” **(wawancara bersama Ego Rusdianto selaku Gen Z pada tanggal 13 Juni 2024)**

Musik Rabab sering kali mengiringi cerita-cerita rakyat, legenda, dan epik, memperkuat narasi dan membawa pendengar ke dalam alur cerita yang kaya dengan nilai-nilai budaya dan moral. Tema kerinduan dan kehilangan juga sering muncul dalam syair Rabab, menggambarkan perasaan rindu terhadap orang yang dicintai yang berada jauh atau telah tiada, menciptakan suasana reflektif dan penuh emosi. Selain itu, syair Rabab mengandung pesan moral dan etika yang kuat, mengajarkan nilai-nilai kehidupan seperti kejujuran, kesetiaan, ketabahan, dan kebaikan hati, berfungsi sebagai panduan bagi pendengar dalam menjalani kehidupan sehari-hari dengan integritas dan martabat. Syair Rabab juga digunakan sebagai sarana untuk menyuarakan protes sosial dan kritik terhadap ketidakadilan dan penindasan, mengajak pendengar untuk berpikir kritis dan berjuang untuk perubahan sosial yang lebih baik. Aspek cinta juga kerap digambarkan dalam syair Rabab, baik itu cinta romantis antara sepasang kekasih, cinta kasih antara orang tua dan anak, maupun

cinta universal terhadap sesama manusia, dengan nada yang melankolis dan lirik yang puitis yang mengekspresikan perasaan cinta yang mendalam dan tulus.

Namun, di tengah arus modernisasi dan globalisasi, Rabab menghadapi tantangan besar dalam mempertahankan eksistensinya, terutama di kalangan generasi muda atau Gen Z. Generasi ini tumbuh di era digital, di mana informasi dapat dengan mudah diakses melalui internet dan media sosial, membuat mereka lebih tertarik pada musik-musik modern dan kurang memperhatikan alat musik tradisional seperti Rabab. Oleh karena itu, pemahaman akan makna penyampaian pesan dalam alat musik tradisional Rabab pada generasi Z perlu dikaji lebih dalam. Penelitian menunjukkan bahwa alat musik tradisional memiliki peran penting dalam mempertahankan identitas budaya suatu bangsa. Dalam konteks Rabab, alat musik ini tidak hanya sebagai alat musik semata, tetapi juga sebagai medium untuk menyampaikan pesan-pesan historis dan kultural yang melekat pada masyarakat pengguna Rabab. Pemahaman akan makna penyampaian pesan dalam alat musik tradisional dapat memberikan dampak positif bagi generasi muda dalam memahami dan menghargai warisan budaya nenek moyang.

Gen Z, yang lahir antara pertengahan 1990-an hingga awal 2010-an, merupakan generasi yang tumbuh dalam lingkungan digital yang sangat dinamis. Kehidupan sehari-hari mereka dipengaruhi oleh teknologi informasi dan komunikasi, termasuk internet, media sosial, dan berbagai platform digital lainnya. Kondisi ini menciptakan perubahan signifikan dalam cara mereka mengonsumsi dan mengapresiasi budaya, termasuk musik. Musik modern yang mudah diakses melalui platform digital lebih mendominasi selera musik mereka dibandingkan dengan musik tradisional. Namun, terlepas dari kecenderungan tersebut, Gen Z juga dikenal memiliki minat yang besar terhadap keunikan dan autentisitas. Mereka sering mencari konten-konten yang inovatif dan kreatif yang mampu menawarkan pengalaman baru. Hal ini membuka peluang untuk memperkenalkan kembali alat musik tradisional seperti Rabab melalui pendekatan yang lebih modern dan relevan dengan kehidupan mereka.

Seperti yang diungkapkan oleh ahli etnomusikologi, Bruno Nettl, musik tradisional memiliki kemampuan untuk beradaptasi dan berkembang dalam konteks budaya yang berbeda, asalkan pendekatan yang digunakan mampu menangkap esensi dan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya. Di tengah pesatnya perkembangan teknologi, musik tradisional seperti Rabab menghadapi tantangan besar dalam menjaga eksistensinya. Banyak generasi muda yang lebih tertarik pada musik modern yang lebih mudah diakses dan dianggap lebih relevan dengan gaya hidup mereka. Namun, hal ini tidak berarti bahwa musik tradisional tidak memiliki tempat di hati Gen Z. Sebaliknya, ada potensi besar untuk menggabungkan elemen-elemen tradisional dengan teknologi modern untuk menciptakan sesuatu yang baru dan menarik bagi generasi ini. Selain itu, penting untuk mengadakan acara dan festival musik yang menampilkan Rabab dan musik tradisional lainnya. Acara seperti ini bisa menjadi platform untuk menampilkan keindahan dan keunikan musik tradisional, serta memberikan kesempatan bagi generasi muda untuk belajar dan mengapresiasi musik tersebut. Pendidikan juga memainkan peran penting dalam menjaga warisan budaya. Dengan memasukkan musik tradisional ke dalam kurikulum sekolah, kita bisa memastikan bahwa generasi muda mendapatkan pendidikan yang komprehensif tentang budaya dan sejarah mereka. Musik tradisional tidak hanya berfungsi sebagai alat musik, tetapi juga sebagai medium yang mencerminkan nilai-nilai dan kearifan lokal yang ada dalam budaya Minangkabau. Oleh karena itu, penting untuk menemukan cara-cara yang efektif untuk menjaga dan melestarikan musik tradisional ini agar tetap relevan dan dihargai oleh generasi muda.

Selain itu, kita juga bisa mengadakan lokakarya dan pelatihan untuk mengajarkan cara bermain Rabab kepada generasi muda. Dengan memberikan mereka kesempatan untuk belajar dan mengapresiasi musik tradisional, kita bisa membantu mereka membangun rasa cinta dan kebanggaan terhadap budaya mereka. Pendidikan musik tradisional di sekolah-sekolah juga bisa menjadi cara yang efektif untuk memastikan bahwa generasi muda mendapatkan pendidikan yang komprehensif tentang budaya dan sejarah mereka. Dalam upaya untuk menjaga dan

melestarikan musik tradisional, kolaborasi dengan berbagai pihak juga sangat penting. Pemerintah, institusi pendidikan, komunitas budaya, dan musisi bisa bekerja sama untuk menciptakan program-program yang mendukung pelestarian musik tradisional. Dengan kerjasama yang baik, kita bisa menciptakan lingkungan yang mendukung dan menghargai musik tradisional, serta memastikan bahwa generasi muda memiliki akses yang cukup untuk belajar dan mengapresiasi musik tersebut. Dengan memanfaatkan keunikan dan nilai estetika Rabab serta menggabungkannya dengan teknologi dan kreativitas, diharapkan alat musik ini dapat kembali mendapatkan tempat di hati generasi muda dan menjadi bagian integral dari identitas budaya mereka.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka rumusan penelitian ini adalah “Bagaimana Strategi Komunikasi Komunitas Bunga Padi dalam Penyampaian Pesan dan Makna Alat Musik Tradisional Rabab pada Gen Z di Kota Padang.”

1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan perumusan masalah serta fokus pada penelitian di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah: untuk mengetahui Strategi Komunikasi Komunitas Bunga Padi dalam Penyampaian Pesan dan Makna Alat Musik Tradisional Rabab pada Gen Z di Kota Padang.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diperoleh dari hasil penelitian ini adalah :

1. Manfaat akademis

Penelitian ini akan memberikan kontribusi baru terhadap pengetahuan akademis tentang hubungan antara musik tradisional dan generasi muda, khususnya dalam konteks penyampaian pesan. Hal ini dapat membantu memperluas pemahaman kita tentang peran dan fungsi musik tradisional dalam masyarakat modern.

2. Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat memperkaya teori komunikasi budaya dengan menunjukkan bagaimana alat musik tradisional Rabab digunakan sebagai

medium untuk menyampaikan pesan budaya kepada Generasi Z. Ini membantu dalam memahami dinamika interaksi antara budaya tradisional dan budaya kontemporer dalam proses komunikasi.

3. Manfaat Praktis

Temuan penelitian ini dapat membantu organisasi kebudayaan dan pemerintah dalam merancang strategi komunikasi yang lebih efektif untuk mempromosikan budaya tradisional kepada generasi muda. Dengan memahami cara Generasi Z menerima dan menginterpretasi pesan melalui musik tradisional, strategi komunikasi dapat disesuaikan untuk meningkatkan keterlibatan dan minat mereka.

